

PERANCANGAN POLRES KUBU RAYA

Wahyu Sanjaya

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
yuusanjaya@student.untan.ac.id*

ABSTRAK

Kepolisian Resor atau Polres adalah struktur komando Kepolisian Republik Indonesia di daerah kabupaten/kota. Polres memiliki satuan tugas kepolisian yang lengkap, layaknya Polda, dan dipimpin oleh seorang Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP). Di Kabupaen Kubu Raya saat ini belum memiliki Polres sehingga masyarakat Kubu Raya masih menggunakan Mapolresta Pontianak untuk mengurus segala hal yang berhubungan dengan pihak kepolisian dan penegakan hukum. Kondisi ini jelas terasa sangat kurang efektif untuk beroperasi karena akan terjadi penumpukan masyarakat kabupaten dan masyarakat kota dalam satu lokasi yang sama. Oleh karena itu perancangan Mapolres Kubu Raya dibuat untuk memfasilitasi baik pihak aparat kepolisian maupun masyarakat di Kabupaten Kubu Raya untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban bagi masyarakat Kabupaten Kubu Raya. Analisa data dilakukan setelah seluruh data terkumpul yang kemudian dipelajari lebih lanjut untuk mendapatkan konsep perancangan yang mampu memberikan solusi permasalahan secara desain. Adapun analisa yang dilakukan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : analisa internal, analisa eksternal, analisa bentuk dan analisa struktur. Ide gagasan dalam konsep fungsi dan filosofis. Ide awal dari pemilihan bentuk didasarkan pada karakter kepolisian dan citra Kabupaten Kubu Raya itu sendiri yang kemudian dikombinasikan dengan hasil analisa internal maupun eksternal.

Kata kunci: Polres, Keamanan dan Ketertiban

ABSTRACT

Resort Police or Polres is the command structure of the Indonesian National Police in the district / city area. The police station has a complete police task force, like the Regional Police, and is led by an Adjunct Senior Commissioner of Police (AKBP). In Kabupaen Kubu Raya currently does not have a police station so the people of Kubu Raya still use Pontianak Mapolresta to deal with all matters relating to the police and law enforcement. This condition clearly feels very less effective to operate because there will be a buildup of district and city communities in the same location. Therefore the design of the Kubu Raya Mapolres was made to facilitate both the police and the community in the Kubu Raya Regency to improve security and order for the people of the Kubu Raya Regency. Data analysis is done after all data has been collected which is then studied further to get a design concept that is able to provide a solution to the design problem. The analysis carried out is divided into several sections, namely: internal analysis, external analysis, form analysis and structural analysis. Ideas in the function and philosophical concepts. The initial idea of the selection of forms was based on the character of the police and the Kubu Raya district itself which was then combined with the results of internal and external analysis.

Keywords: College, Tourism, Order

1. Pendahuluan

Kepolisian Negara Republik Indonesia atau yang sering di singkat dengan Polri dalam kaitannya dengan pemerintah adalah salah satu fungsi pemerintahan negara dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan pada masyarakat. Bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat, serta terciptanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, hal ini terdapat dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Kepolisian adalah

segala hal-hwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Istilah kepolisian dalam Undang-undang ini mengandung dua pengertian, yakni fungsi polisi dan lembaga polisi. Dalam Pasal 2 Undang-undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat. Sedangkan lembaga kepolisian adalah organ pemerintah yang ditetapkan sebagai suatu lembaga dan diberikan kewenangan menjalankan fungsinya berdasarkan peraturan perundang-undangan

Fenomena yang ada saat ini adalah dimana kantor polisi seringkali menjadi sasaran demonstrasi masyarakat karena permasalahan keamanan dan ketertiban yang terjadi di daerah tersebut, sehingga seringkali terjadi perusakan terhadap kantor polisi di beberapa daerah di Indonesia dan memiliki sistem pelayanan yang masih terbilang lambat sehingga terasa kurang maksimal dalam pelayanan kebutuhan masyarakat terkait dengan hal ketertiban dan keamanan.

Kantor polisi juga sering kali menjadi tempat yang dibutuhkan ketika masyarakat memerlukan informasi pelayanan keamanan, sehingga tingkat pelayanan pada divisi tertentu memiliki tingkat pelayanan yang tinggi setiap harinya. Hal ini menyebabkan setiap kantor polisi juga dilengkapi dengan sistem keamanan yang kompleks sebagai penunjang rasa aman bagi orang-orang yang ada didalamnya. Tidak hanya sistem keamanan namun juga sistem pelayanan yang mampu menunjang kegiatan yang ada agar lebih efisien. Penggunaan sistem teknologi terbaru dapat menjadi pilihan yang tepat pada bangunan yang berbasis pelayanan agar setiap pelaksanaan pelayanan yang ada menjadi lebih mudah dan lebih cepat.

2. Kajian Literatur

Kepolisian menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah segala hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi polisi dan lembaga Polisi sesuai dengan peraturan Perundang-undangan. Menurut Pasal 2 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan Negara dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) adalah sebagai suatu lembaga yang mengemban fungsi pemerintahan bidang pemeliharaan keamanan, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat berlandaskan pada asas legalitas (*rechmatigheid*) yang diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-Undang No.8 Tahun 1981 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana dan Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Undang-Undang lain yang mengatur secara khusus.

Menurut Poerwadarminta (1990), arti kata polisi adalah suatu badan yang bertugas memelihara keamanan, ketertarikan, dan ketertiban umum (menangkap orang yang melanggar hukum), merupakan suatu anggota badan pemerintah (pegawai Negara yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban). Di samping tugas tersebut polisi juga harus selalu memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan terhadap masyarakat sehingga keinginan masyarakat untuk hidup yang aman, tertam dapat tercapai. Polisi dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut harus bekerja secara maksimal, berdasar hukum dan tidak meninggalkan norma agama, kesopanan, kesucilaan serta harus menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, sehingga tujuan kepolisian sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 Undang- Undang No 2 Tahun 2002 mengenai Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat serta terbinanya ketertarikan masyarakat yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia dapat tercapai.

Dalam Bab I Ketentuan Umum, dalam Pasal 1 angka 5 Peraturan Kepala Kepolisian RI Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Polres dan Polsek, terdapat penjelasan mengenai pengertian Kepolisian Resort (Polres). Dalam pasal tersebut mengatakan : "Kepolisian Resort yang selanjutnya disingkat Polres adalah pelaksana tugas dan wewenang Polri di wilayah kabupaten/kota yang berada di bawah Kapolda" (Perkap No. 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Polres dan Polsek).

Dalam Bab II tentang Organisasi Polres, dalam Pasal 4 ayat (1) Peraturan Kepala Kepolisian RI Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Polres dan Polsek, pada bagian kesatu bab tersebut menjelaskan perihal kedudukan, tugas dan fungsi Polres. Dalam pasal tersebut mengatakan "Kepolisian Resort (Polres) merupakan satuan organisasi Polri yang berkedudukan di ibukota kabupaten/kota di daerah hukum masing-masing" (Perkap No. 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Polres dan Polsek). Polres terdiri dari 4 (empat) tipe. Dalam Pasal 4 ayat (2) Peraturan Kepala Kepolisian RI Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Polres dan Polsek.

Polres mempunyai tugas yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas Polres dirumuskan dalam Pasal 5 Peraturan Kepala Kepolisian R.I. Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Polres dan Polsek. Dalam pasal tersebut mengatakan "Polres bertugas menyelenggarakan tugas pokok Polri dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dan melaksanakan tugas-tugas Polri lainnya dalam daerah hukum Polres, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Perkap No. 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Polres dan Polsek). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22/Prt/M/2018 Tentang Pembangunan Bangunan

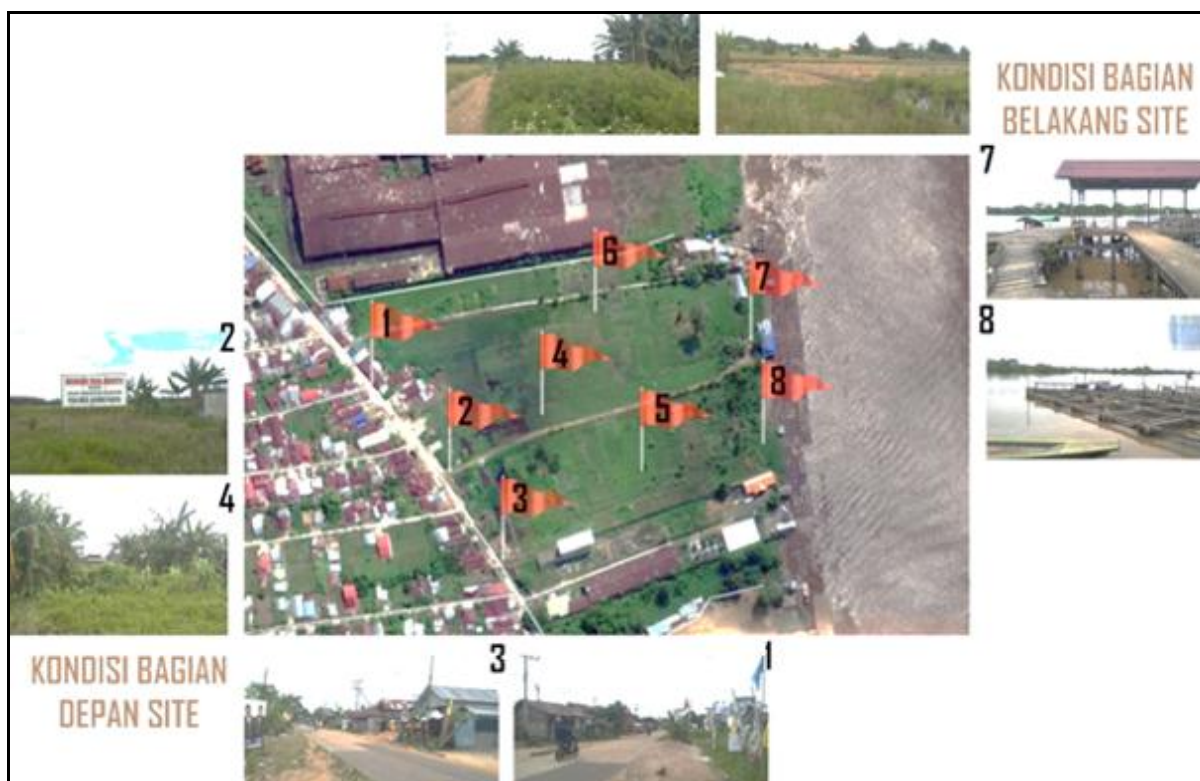
Gedung Negara, bahan bangunan untuk bangunan gedung negara harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dipersyaratkan, diupayakan menggunakan bahan bangunan setempat atau produksi dalam negeri, termasuk bahan bangunan sebagai bagian dari komponen bangunan sistem pabrikasi.

3. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di Jalan KH. Abdurahman Wahid, Desa Kuala Dua, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Lokasi ini merupakan lahan milik pemerintah Kabupaten Kubu Raya yang diibahkan kepada pihak Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. Luas lahan tersebut adalah 5,9 hektar dengan kondisi masih berupa lahan kosong yang pada saat ini digunakan oleh masyarakat sekitar sebagai sawah dan kebun. Lokasi ini dapat dicapai melalui jalur darat dan jalur sungai. Kawasan sekitar tapak merupakan pemukiman masyarakat dan dekat dengan beberapa perusahaan industri. Jarak tempuh dari lokasi perencanaan Polres Kubu Raya ini dengan polda kalbar adalah sekitar 25 menit melalui jalur darat.

Kabupaten Kubu Raya dilalui oleh Sungai Kapuas dengan kontur topografis yang relatif datar dengan ketinggian permukaan tanah antara berkisar antara 0.1 s/d 1.5 meter diatas permukaan laut. Dengan ketinggian permukaan wilayah tersebut, maka kabupaten Kubu Raya sangat dipengaruhi oleh pasang surut air sungai sehingga mudah tergenang. Dilihat dari iklim yang ada di Kubu Raya, mempunyai iklim tropis yang terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada kondisi normal musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli sedangkan untuk musim penghujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Desember. Rata-rata suhu udara mencapai 280–320 C dengan kelembaban udara berkisar antara 86%-92% dan lama penyinaran matahari 34–78%. Besarnya curah hujan berkisar antara 3000–4000 mm per tahun dengan rata-rata kecepatan angin mencapai 5-6 knots per jam.

Kondisi tanah di lokasi perancangan tidak memiliki kontur atau cenderung datar. Level permukaan tanah antara pemukiman, jalan, dan tapak perancangan juga tidak memiliki perbedaan ketinggian yang signifikan. Bagian timur tapak berhubungan langsung dengan sungai sehingga kondisi tanahnya cenderung lebih lembut karena kadar air dari sungai yang bersentuhan langsung dengan pinggiran tapak. Lahan ini merupakan kawasan yang berada dekat dengan pemukiman masyarakat sehingga aktifitas yang ada di sekitarnya hanya kegiatan sehari hari masyarakat. Untuk aktifitas yang berada di area sungai adalah kapal motor maupun tugboat yang mengangkut ponton muatan pasir, kayu, dan lainnya. Dibagian pinggir sungai tidak terdapat pemukiman masyarakat dan hanya ada peternakan ikan milik masyarakat setempat. Kondisi eksisting tapak disajikan pada **Gambar 1**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 1: Kondisi Eksisting Tapak Perancangan Polres Kubu Raya

4. Landasan Konseptual

Landasan konseptual membahas tentang analisa dan konsep internal maupun eksternal dari perancangan Polres Kubu Raya. Adapun yang dimaksud dengan analisa dan konsep adalah untuk

mengidentifikasi kebutuhan maupun suasana ruang yang nantinya akan diterapkan kedalam bangunan. Pengelompokan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu analisa internal dan analisa eksternal. Analisa internal merupakan analisis penulis terhadap fungsi hingga sistem yang akan diterapkan ke dalam desain. Analisa internal dibagi menjadi beberapa poin yaitu Pengelompokan Kegiatan, Analisa Pelaku, Kebutuhan Ruang, Persyaratan Ruang, Hubungan Ruang, dan Organisasi Ruang. Sedangkan analisa eksternal mengarah pada eksisting ataupun kondisi lingkungan pada tapak perancangan. Analisa ini dibagi menjadi beberapa poin pembahasan, yaitu Lokasi Perancangan, Analisa Perletakan, Analisa Orientasi, Analisa Sirkulasi, Analisa Vegetasi, Analisa Zonasi, Sistem Utilitas, dan Sistem Struktur.

Kegiatan dalam Mako Polres Kubu Raya dikelompokkan berdasarkan fungsi aparat kepolisian. Pengelompokan kegiatan dibagi mejadi beberapa bagian yaitu kegiatan pelayanan, kegiatan administratif, dan kegiatan khusus sebagaimana yang telah tertulis dalam Perpol tentang Fungsi Kepolisian Tingkat Polres. Lebih detailnya, pengelompokan kegiatan anggota kepolisian dibagi berdasarkan tugas per-satgas (satuan tugas) sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010. Pelaku yang terlibat dalam kegiatan keseharian dikawasan Polres Kubu Raya secara umum terbagi menjadi 3 kelompok yaitu Anggota Kepolisian, Pegawai Service, dan Masyarakat. Secara detailnya, Anggota kepolisian dibagi menjadi beberapa satgas berdasarkan fungsi dan tugasnya Pada tingkat satuan Polres atau Polresta terdiri dari 706 aparat kepolisian dan 44 orang PNS. Jumlah ini juga dapat disesuaikan dengan kondisi lokasi dan sumber daya daerah itu sendiri dengan pertimbangan dari Polda setempat. Jumlah personil satuan tugas polres dapat dilihat pada **Tabel 1**.

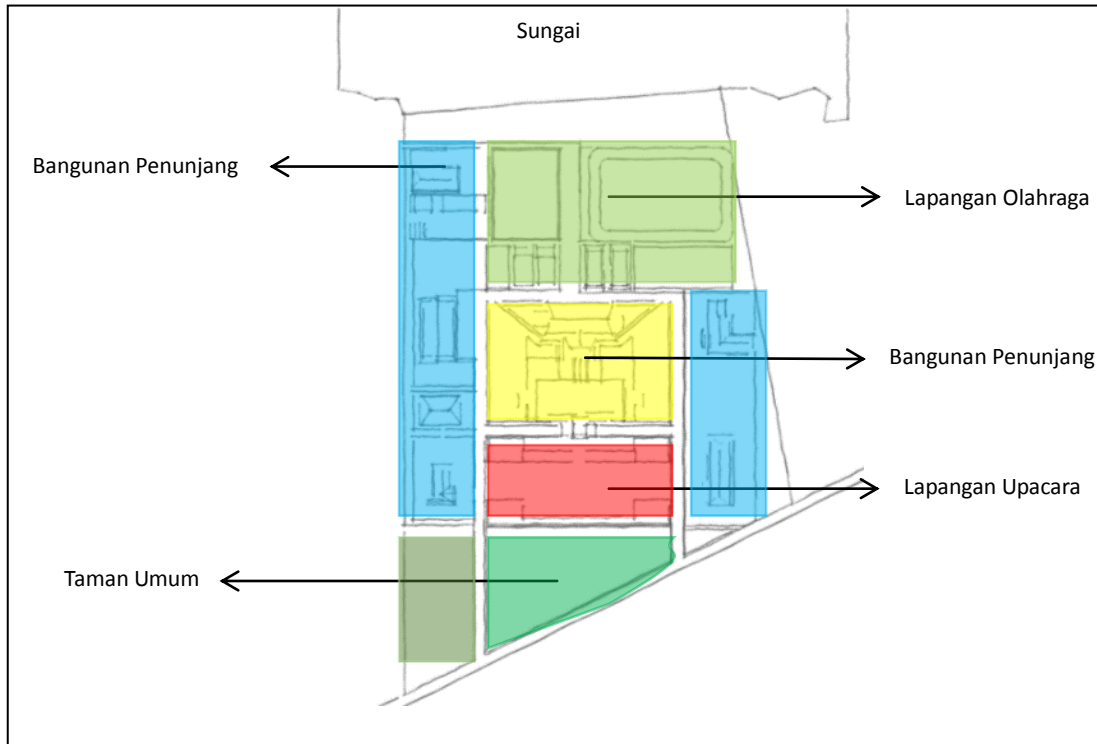
Tabel 1: Jumlah Personil Satuan Tugas Polres

REKAPITULASI DAFTAR SUSUNAN PERSONEL POLRES TIPE POLRESTA														
NO	UNSUR UNIT ORGANISASI DAN JABATAN	POLRI							PNS				JUMLAH TOTAL	KETERANGAN
		KBP	AKBP	KP	AKP	IP	BA	JUMLAH	IV	III	II / I	JUMLAH		
1	PIMPINAN	1	1	-	-	-	-	2	-	-	-	-	2	
2	BAGOPS	-	-	1	3	7	9	20	-	-	3	3	23	
3	BAGSUMDA	-	-	1	3	8	18	30	-	-	5	5	35	
4	BAGREN	-	-	1	2	3	6	12	-	-	4	4	16	
5	SIUM	-	-	-	1	2	6	9	-	-	4	4	13	
6	SIKEU	-	-	-	1	4	2	7	-	-	2	2	9	
7	SIPROPAM	-	-	-	1	2	12	15	-	-	2	2	17	
8	SIWAS	-	-	-	1	2	4	7	-	-	2	2	9	
9	SPKT	-	-	-	1	3	12	16	-	-	-	-	16	
10	SATINTEKAM	-	-	1	5	10	52	68	-	-	2	2	70	
11	SATRESKRIM	-	-	1	8	14	84	107	-	-	8	8	115	
12	SATRESNARKOBA	-	-	1	3	6	27	37	-	-	2	2	39	
13	SATBINMAS	-	-	1	4	5	14	24	-	-	1	1	25	
14	SATSABHARA	-	-	1	4	9	174	188	-	-	2	2	190	
15	SATLANTAS	-	-	1	5	10	129	145	-	-	2	2	147	
16	SATPAMOBVIT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PM	*) PEMBENTUKAN MENYESUAIKAN KEBUTUHAN DAN DENGAN KETETAPAN KAPOLRI
17	SATPOLAIRUD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	PM	
18	SATTAHTI	-	-	-	1	2	9	12	-	-	2	2	14	
19	SITIPOL	-	-	-	1	2	5	8	-	-	2	2	10	
JUMLAH AKHIR		1	1	9	44	88	563	706	0	0	44	44	750	

Sumber: (Peraturan Kapolri No. 23, 2010)

Faktor eksternal seperti tapak, iklim, dan kebijakan daerah yang kemudian diterapkan kedalam desain ruang luar bangunan. Proses dari analisa tata ruang luar kemudian membentuk skematik atau pemetaan elemen yang ada di luar bangunan yang diantaranya adalah bangunan fasilitas pendukung, sirkulasi kawasan, area terbuka hijau, dan lapangan. bangunan utama berada di bagian tengah tapak. Bagian kiri dan kanan menjadi zona untuk bangunan penunjang seperti gedung SPKT, pos jaga, garasi kendaraan, klinik, kantin, dan masjid. Bagian depan merupakan lapangan upacara. Fasilitas olahraga seperti lapangan tenis, lapangan volly, langan bola, lapangan tembak, dan kolam yang dizonakan di belakang tapak. Sirkulasi kawasan dibuat memutar bangunan utama agar akses luar bangunan menjadi lebih efisien untuk menghindari antrian kendaraan satu arah. Jalan sebagai sirkulasi menggunakan aspal agar kuat dan tahan lama, sedangkan lapangan ataupun area parkir menggunakan pekerasan dengan paving blok. Penggunaan pohon palm sebagai vegetasi juga berfungsi sebagai pengarah dan pembatas jalan. Penggunaan tajuk kecil juga diterapkan pada bagian fasilitas olahraga sebagai pembatas antar lapangan. Pembagian zona dalam perletakan fasilitas induk maupun fasilitas pendukung disusun berdasarkan fungsi dan tingkat pelayanan terhadap masyarakat

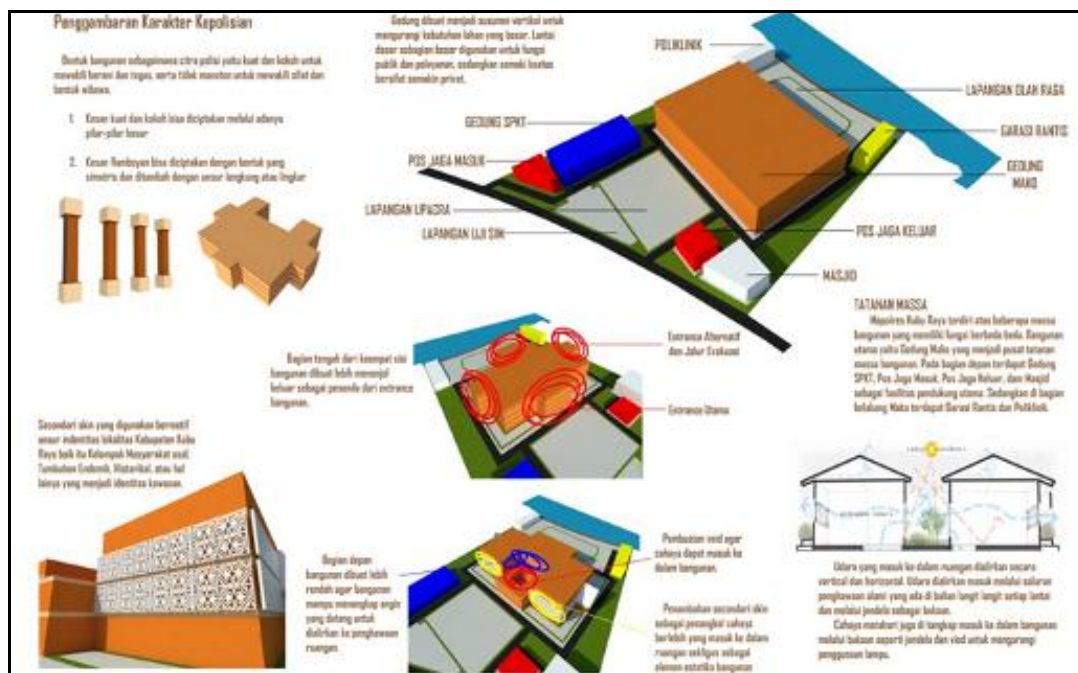
maupun kebutuhan pihak kepolisian agar jangkauannya menjadi mudah diakses dan terkait satu sama lain. Pemaparan tatanan massa dan elemen lingkungan yang digunakan disajikan pada **Gambar 2**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 2: Skematik Ruang Luar Perancangan Polres Kubu Raya

Konsep bentuk berawal dari ide gagasan dalam konsep fungsi dan filosofis. Ide awal dari pemilihan bentuk didasarkan pada karakter kepolisian dan cirta Kabupaten Kubu Raya itu sendiri yang kemudian dikombinasikan dengan hasil analisa internal maupun eksternal. Penekanan unsur filosofis disini digambarkan melalui citra kepolisian yang terlihat tegas sebagaimana fungsinya. Kemudian penambahan unsur filosofis Kabupaten Kubu Raya yang dikenal dengan daerah benteng pertahanan. Kedua unsur filosofis ini diterapkan kedalam perancangan agar menghasilkan bangunan yang berkarakter sesuai dengan fungsinya. Gambar tatanan masa dan konsep bentuk dapat dilihat pada **Gambar 3**.



sumber: (Analisis Penulis, 2019)

Gambar 3: Konsep Bentuk Perancangan Polres Kubu Raya

Pada **Gambar 3** menjelaskan tentang penggunaan bentuk simetris dan megah sebagai unsur tegas dan kokoh. Penerapan warna bangunan disesuaikan dengan KepKapolri Nomor KEP.1010.IX.2016 ttg keseragaman warna cat bangunan Polri dimana dalam keputusan tersebut telah disebutkan pemilihan warna untuk bangunan gedung kepolisian. Penggunaan ornamen dengan motif khas Kabupaten Kubu Raya juga diterapkan untuk menambah ciri karakter dari bangunan. Bentuk bangunan dibuat sedinamis mungkin agar mampu menyesuaikan kondisi lahan dan iklim. Bentuk yang mampu memaksimalkan iklim menjadi perhatian khusus agar bangunan mampu memanfaatkan kondisi yang ada seperti sirkulasi udara sebagai penghawaan alami, dan intensitas cahaya sebagai penerangan alami yang dapat di alirkan ke seluruh bangunan.

Sumber air bersih berasal dari PDAM, air hujan, dan pengolahan air sungai dengan sistem ngaliran upfeed dan downfeed yang sesuai dengan standar. Penampang water tank dibagian atap dibantu dengan pompa untuk ditampung ke dalam ground water tank. Dimensi dari ground water tank adalah 3 x 2 x 5 meter. Penggunaan water treatment dari air sungai juga diterapkan sebagai cadangan kebutuhan air bersih pada bangunan. Pengelolaan air limbah dari saniter dan sisa dapur juga dikelola berdasarkan sifat air itu sendiri. Hasil dari saniter dialirkan ke septic tank dengan ukuran 1 x 2 x 1,5 meter yang disediakan di setiap bangunan. Sedangkan limbah hasil dapur dialirkan ke bak kontrol sebelum akhirnya di alirkan ke drainase kawasan. Namun air dari wastafel ataupun air yang dapat di daur ulang akan dialirkan ke grey water tank untuk di dtrerilisasi dan digunakan sebagai air urinal.

Sumber listrik utama berasal dari PLN yang didukung oleh genset sebagai cadangan jika terjadi pemadaman listrik. Kebutuhan listrik disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan yaitu 25 watt/m² yang dialirkan melalui gardu listrik kemudian diteruskan oleh panel induk yang berada di ruang khusus agar control dan pengawasan maupun perawatannya menjadi lebih mudah. System kelistrikan yang digunakan adalah central atau terpusat. Sistem keamanan yang digunakan meliputi sistem keamanan terhadap kebakaran dan sistem keamanan terhadap proses pelayanan hingga pekerjaan seluruh anggota

Transportasi bangunan yang digunakan adalah tangga yang diletakan pada jangjauan masing masing area pada gedung untuk menghindari crowded. Mendukung system evakuasi jika terjadi kebakaran atau kekacauan dimana harus terjadinya pengevakuasian pelaku yang ada di dalam gedung dengan jangka waktu sesingkat mungkin, serta dapat dijangkau dengan mudah dan langsung oleh seluruh pelaku yang ada didalam gedung polres. Tangga menjadi sistem pergerakan vertical utama yang digunakan dalam gedung polres dimana tangga-tangga didesain sesuai dengan standar tangga utama maupun tangga darurat.

Pondasi sebagai penahan beban yang menahan beban dan menyalurkan tekanan beban ke tanah sehingga pondasi yang digunakan harus memiliki kekuatan dan ketahan serta sesuai dengan standar. Penggunaan pondasi tiang pancang sebagai jenis pondasi yang digunakan dalam perancangan gedung Polres Kubu Raya. Pondasi tiang pancang dengan jumlah 4 tiang pancang pad setiap titiknya berdiameter masing masing 32 cm. pemilihan pondasi tiang pancang juga dipengaruhi oleh kondisi tanah pada lokasi perancangan dimana jenis tanahnya adalah tanah gambut. Ukuran modul dan grid struktur yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan ruang, kebutuhan ruang yang medominasi bangunan adalah ruang kerja sitiap satuan tugas. Grid dan modul yang digunakan adalah 5 meter x 4 meter dan tersusun menjadi 4 lantai. Balok dan kolom yang digunakan dalam perancangan Mako Polres Kubu Raya adalah menyesuaikan dengan beban dan bentang dari setiap ruangnya.

Bahan yang digunakan adalah beton bertulang sebagaimana yang telah disebutkan dalam standarnya. Kemudian balok anak juga diginakan sebagai pembantu membagi beban dengan ukuran 0,15 x 0,25 meter. Plat lantai yang digunakan adalah lantai beton dengan ketebalan 12 cm. Hal ini karena memaksimalkan plat agar beban yang terpikul serta kualitasnya menjadi lebih maksimal. Pemilihan ketebalan plat lantai juga berpengaruh terhadap aktifitas yang ada di dalam gedung. Bagian pelapis lantai atau penutup lantainya menggunakan bahan beton dan keramik yang mudah dibersihkan ketika kegiatan pemeliharannya.

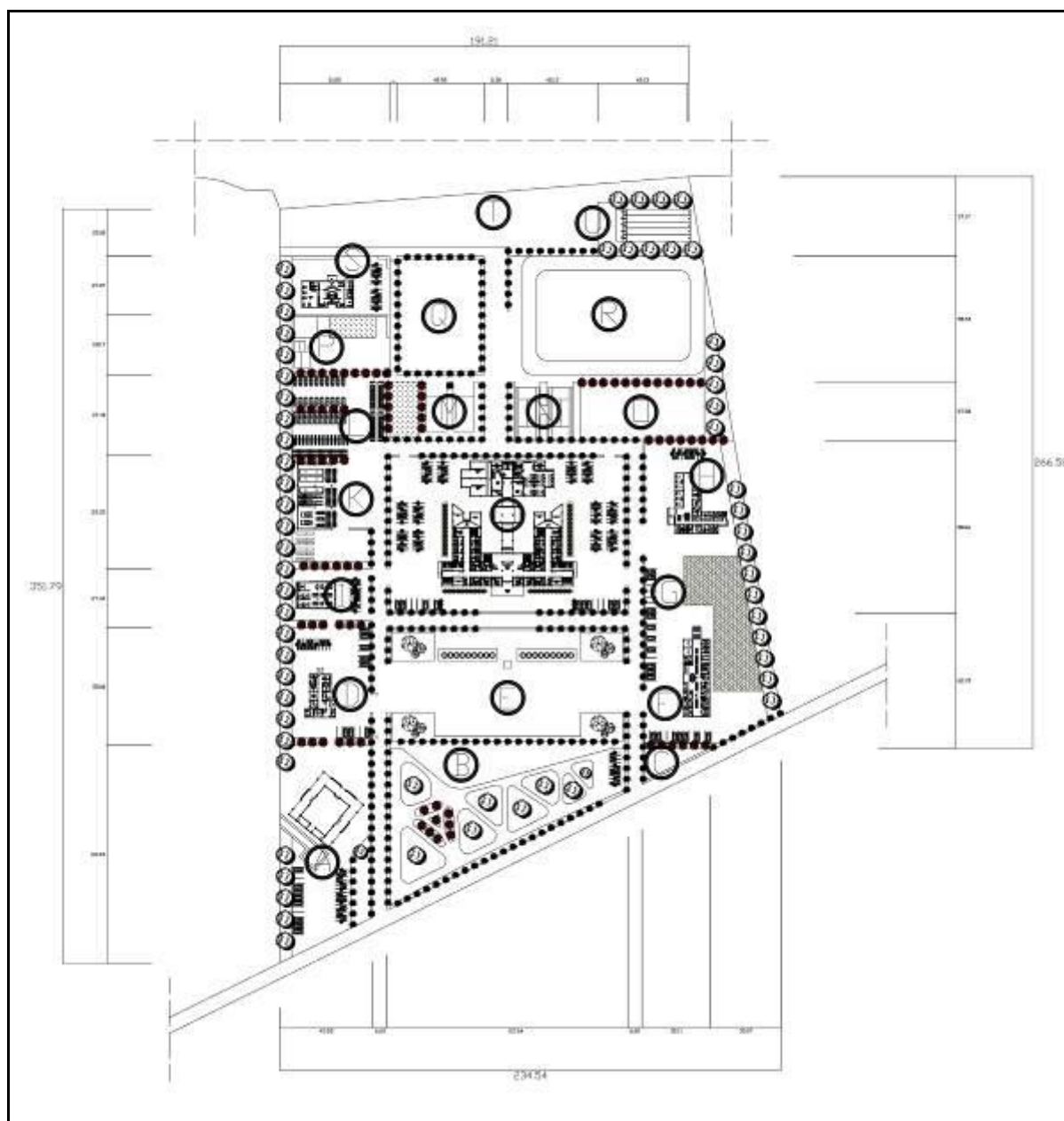
Penggunaan dinding dan pembagian jenis dinding berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan sehingga untuk dinding bangunan kantor dan fasilitas pendukungnya menggunakan dinding beton sedangkan dinding khusus untuk blok hunian menggunakan dinding pemikul dengan ketentuan ketebalan dinding 15 cm yang melindungi dinding terluar bangunan dan dinding antar ruang menggunakan bata pasang ½. Dinding dekat bagian dalam ruangan menggunakan dinding partisi kaca sebagai pembagi area dalam satu ruangan. Dinding finishing dengan menggunakan cat warna sesuai ketentuan peraturan kepolisian yaitu warna coklat.

Bahan yang digunakan untuk plafon gedung polres dan fasilitas pendukung lainnya adalah menggunakan material gypsum sedangkan untuk ruang tahanan adalah menggunakan beton sesuai dengan standar ketentuan hunian tahanan. Penutup atap menggunakan bahan bitumen yang mampu menyesuaikan cuaca yang ada di kawasan perancangan. Sedangkan rangka atap menggunakan bahan baja ringan yang kuat dan kokoh kemudian juga memiliki kelebihan waktu pemasangan yang lebih cepat.

5. Hasil Perancangan

Gambar siteplan merupakan desain dari respon berbagai macam pertimbangan dalam perancangan kawasan gedung Polres Kubu Raya yang kemudian menghasilkan penataan posisi bangunan, sirkulasi kawasan, dan elemen pendukung yang ada didalam kawasan. Pada gambar sitepalan dapat dilihat terdapat area dan zona yang telah terbagi sesuai dengan kebutuhan bangunan dan lahannya. Membahas tentang ouput dan layout dari hasil seluruh analisa dan konsep yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya. Prarancangan mengarah pada hasil akhir desain yang telah

membentuk gambar kerja seperti siteplan, denah, tampak, dan potongan dari masing masing masa bangunan. Gambar siteplan merupakan desain dari respon berbagai macam pertimbangan dalam perancangan kawasan gedung Polres Kubu Raya yang kemudian menghasilkan penataan posisi bangunan, sirkulasi kawasan, dan elemen pendukung yang ada didalam kawasan. Pada gambar siteplan dapat dilihat terdapat area dan zona yang telah terbagi sesuai dengan kebutuhan bangunan dan lahannya sebagaimana yang dilihat pada **Gambar 4**.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 4: Siteplan Perancangan Polres Kubu Raya

Gambar 4 memperlihatkan terdapat 21 (kode A-U) titik yang merupakan bangunan maupun lapangan/halaman. Akses masuk kedalam kawasan polres terdapat di bagian depan yang langsung terhubung dengan jalan, sedangkan akses masuk melalui sungai terdapat di bagian belakang yaitu melalui dermaga yang ditandai dengan kode T. Pada area depan kawasan Polres terdapat Masjid yang ditandai huruf A, Taman terbuka yang ditandai huruf B, dan Halte yang ditandai huruf C. Area depan kawasan ini merupakan zona publik yang bebas diakses dan digunakan oleh masyarakat umum disekitar kawasan perancangan Polres.

Area tengah kawasan terdapat lapangan upacara yang ditandai huruf E, dan gedung Mako Polres Kubu Raya yang ditandai huruf J. Posisi gedung mako berada di tengah kawasan bertujuan agar memperlihatkan gedung mako sebagai bangunan pusat atau gedung utama dan dapat diakses dari segala arah. Untuk kendaraan khusus seperti mobil tahanan, dapat mengakses masuk ke area mako melalui jalur yang berada di belakang bangunan mako dan melakukan drop tahanan di bagian kiri gedung belakang yang langsung mengarah dengan ruang tahanan sementara. Area kiri kawasan terdapat pos jaga keluar yang ditandai huruf D, kantin yang ditandai huruf I, garasi kendaraan taktis

yang ditandai hirif K dan area parkir kendaraan sitaan dan barang bukti yang ditandai huruf L. Bagian belakang setiap bangunan ditanami pohon rimbun agar menutupi pandangan dari luar kawasan dan sebagai penahan cahaya matahari sore. Pohon yang digunakan adalah jenis pohon yang berukuran besar dan rindang seperti pohon ketapang, beringin, dan pohon palm. Area ini merupakan zona semi privat dimana pada beberapa area tertentu hanya boleh diakses oleh anggota kepolisian saja seperti zona garasi kendaraan taktis dan zona parkir kendaraan barang sitaan dan barang bukti yang letaknya lebih mengarah ke dalam kawasan perancangan. Pada area kanan terdapat pos jaga masuk dan gedung SPKT yang ditandai huruf F, lapangan uji SIM yang ditandai huruf G, dan klinik yang ditandai huruf H. Area ini merupakan area publik dengan aktifitas pelayanan yang cukup tinggi karena sebigain besar kegiatan pelayanan yang berada pada gedung SPKT. Peverasan pada area kanan menggunakan material beton paving block untuk mengurangi kemungkinan adanya genangan air pada lapangan uji SIM dan sekitarnya. Area belakang kawasan merupakan zona fasilitas penunjang dan fasilitas olahraga berupa lapangan bola volly yang ditandai huruf M, lapangan tenis yang ditandai huruf N, lapangan sutlerun yang ditandai huruf R, lapangan bola yang ditandai huruf Q, dan lapangan tembak yang ditandai huruf U. Area fasilitas olah raga ini diperuntukan untuk kegiatan anggota kepolisian saja sehingga terbilang zona semi, namun dalam beberapa waktu juga dapat dipakai ketika kegiatan yang melibatkan orang diluar anggota kepolisian.

Pada area belakang juga memiliki penjagaan yaitu pos jaga Polair yang ditandai huruf S dan juga terdapat kanel anjing yang ditandai hirif P. Pos jaga Polair dapat memantau langsung kondisi yang ada di belakang kawasan khususnya kapal kapal yang lewat dan dinggah di dermaga. Kanel anjing merupakan area khusus yang termasuk zona privat karena hanya boleh diakses oleh anggota kepolisian saja. Area ini merupakan tempat pelatihan bagi anggota K-9 yang merupakan satuan khusus penyidikan dan pelacak. Suasana kawasan polres dapat dilihat pada **Gambar 5**.

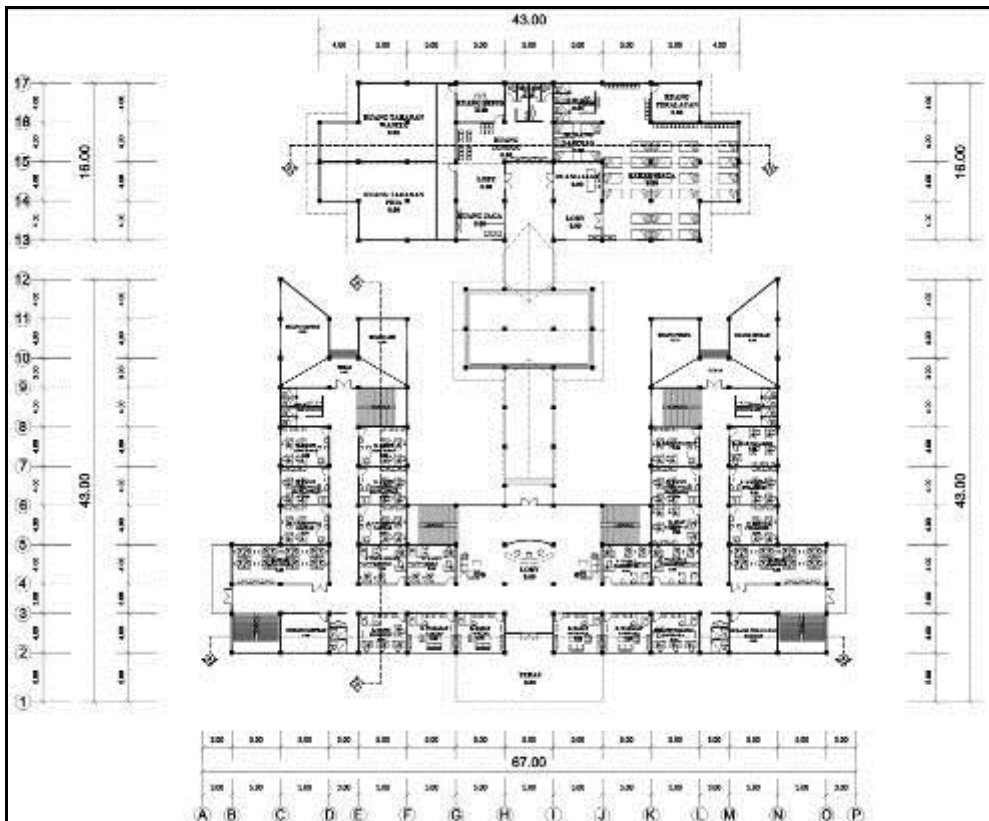


sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 5: Suasana Kawasan Perancangan Polres Kubu Raya

Gambar denah memperlihatkan susunan ruang dalam gedung baik secara vertikal maupun horizontal. Pada gambar denah juga dapat dilihat luasan ruang yang disesuaikan dengan fungsi dan sifatnya. Gambar denah mengacu pada Standar Gedung Negara dan Perpol yang merupakan dasar dalam perancangan Polres Kubu Raya. Penjelasan lebih lanjut dipaparkan berdasarkan masing masing gedung. Denah gedung mako terbagi menjadi 4 level ketinggian lantai. Setiap lantainya memiliki kelompok pelayanan yang berbeda. Pada lantai 1 dan 2, merupakan zona pelayanan satuan tugas, dimana ruang yang ada di lantai 1 dan 2 didominasi oleh satuan tugas kepolisian. Denah membentuk bagian yang simetris sehingga akses di dalam ruangan menjadi lebih mudah untuk dicapai.

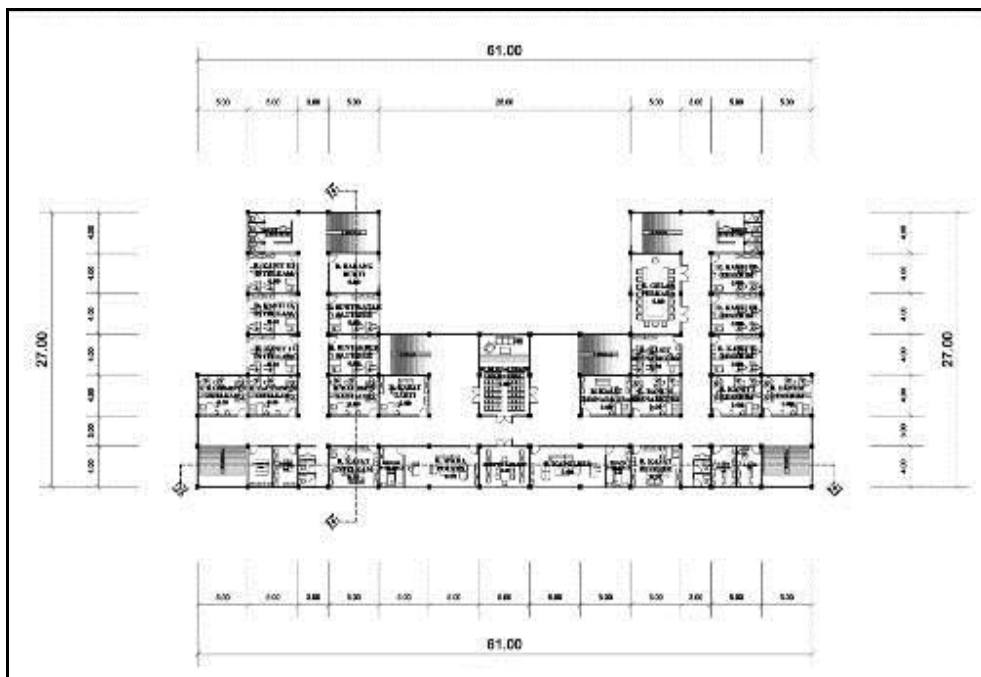
Susunan ruang yang ada di lantai 1 terdiri dari dua bagian. Bagian depan merupakan bangunan utama yang terdiri dari ruang ruang pelayanan dan ruang servis. Bagian kedua berada dibagian belakang yang merupakan zona privat dan hanya bisa diakses anggota kepolisian dan tamu yang sudah mendapatkan izin masuk. Lantai 1 merupakan zona dari Satlantas dan Satsabhara. Terdapat ruang pimpinan, staf, dan pegawai yang tersusun sesuai dengan sifat ruang masing masing. Pada lantai 1 juga terdapat ruang tahanan, namun letaknya berada di bagian belakang agar privasinya lebih terjaga dan mudah di pantau karena berhubungan langsung dengan barak siaga yang merupakan area siaga bagi anggota kepolisian. Pada lantai 1 terdapat ruang servis utilitas kawasan, yang artinya ruang tersebut memiliki kontrol terhadap sistem utilitas yang ada di kawasan Polres Kubu Raya itu sendiri. Ruang utilitas ini terbagi menjadi ruang ruang induk yang diisi mesin maupun server hingga panel panel yang digunakan dalam satu kawasan polres. Denah lantai 1 dapat dilihat pada **Gambar 6**.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 6: Denah Mako Lantai 1 Perancangan Polres Kuu Raya

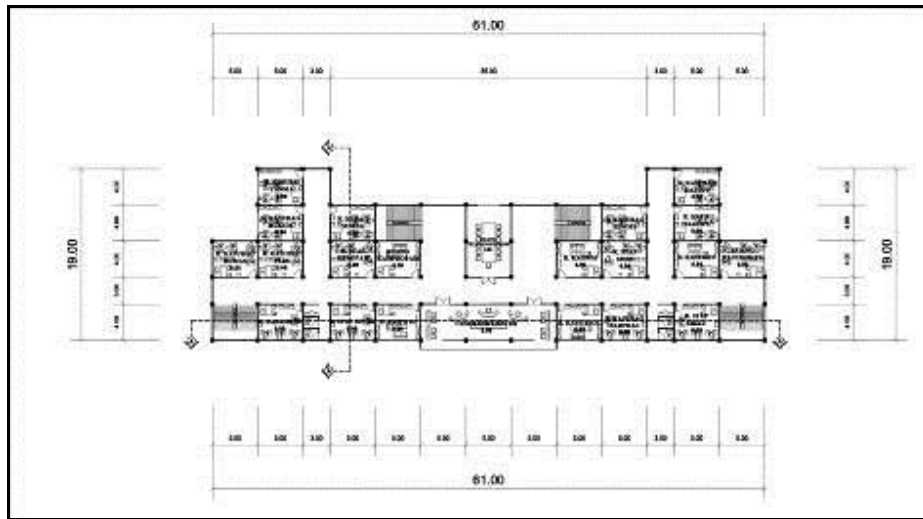
Denah lantai 2 merupakan area satuan tugas Satintelkan, Sattahti, Satreskrim. Pada bagian tengah menjadi ruang konferensi atau ruang rapat yang menjadi titik kumpul setiap lantainya. Ruang yang ada di lantai 2 merupakan ruang kerja anggota satuan tugas dan terdapat perpustakaan, ruang sosialisasi narkoba, ruang Kapolres, ruang Wakapolres, dan ruang ruang arsip. Luasan dari setiap ruangan disesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan standar. Denah lantai 2 memiliki lebar bagian depan 61 meter, kiri dan kanan 27 meter dengan kedua bagian belakang masing masing 18 meter. Denah lantai 2 dapat dilihat pada **Gambar 7**.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 7: Denah Mako Lantai 2 Perancangan Polres Kubu Raya

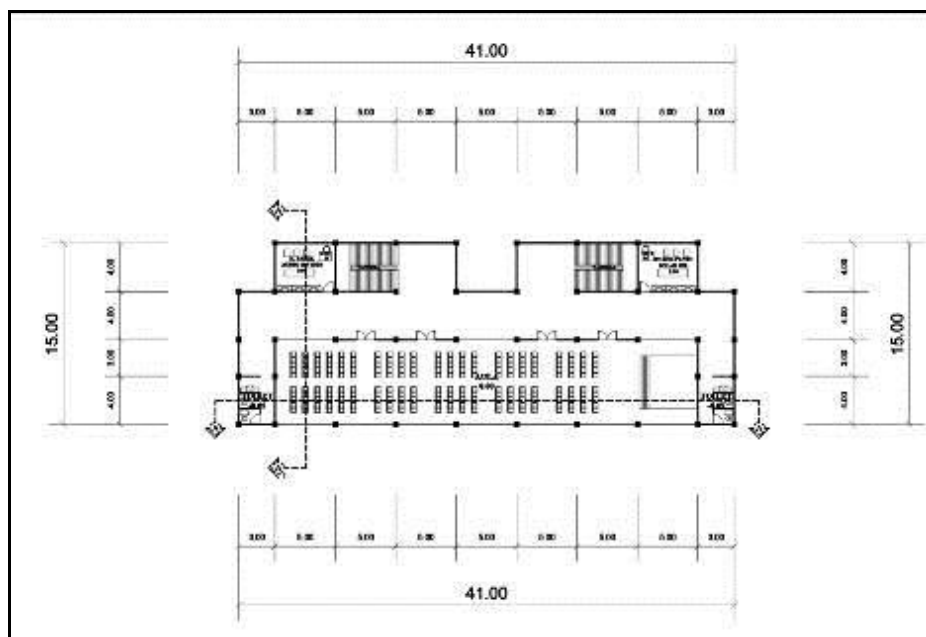
Denah lantai 3 merupakan area staf kepolisian dan pengawas. Pada lantai 3, sifat ruang menjadi lebih privat karena bukan bagian dari ruang pelayanan. Terdapat ruang kontrol yaitu ruang *Command Center* yang merupakan ruang kontrol seluruh system yang ada pada gedung polres. Kemudian juga terdapat ruang telekonferensi yang digunakan untuk rapat pejabat kepolisian polres. Denah lantai 3 dapat dilihat pada **Gambar 8**.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 8: Denah Mako Lantai 3 Perancangan Polres Kubu Raya

Denah lantai 4 merupakan area pertemuan. Lantai 4 terdapat ruang aula yang digunakan untuk kegiatan umum maupun kegiatan khusus anggota kepolisian. Akses untuk menuju lantai 4 adalah melalui tangga utama yang terdapat di lobby dan tangga darurat dibagian sisi bangunan. Gambar denah lantai 4 dapat dilihat pada **Gambar 9**.

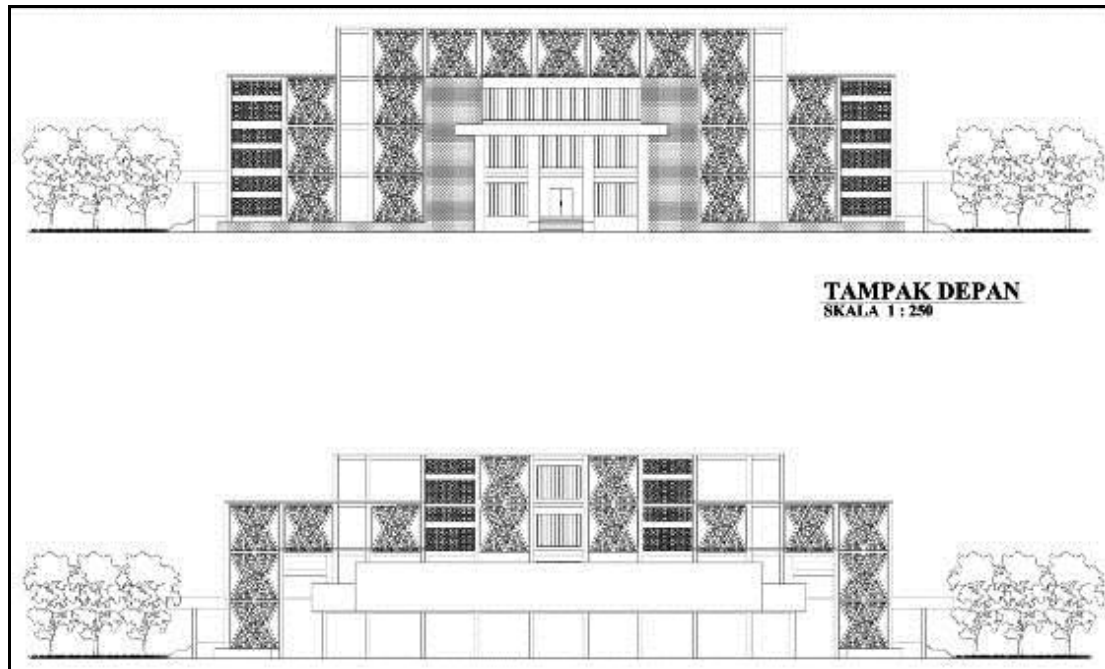


sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 9: Denah Mako Lantai 4 Perancangan Polres Kubu Raya

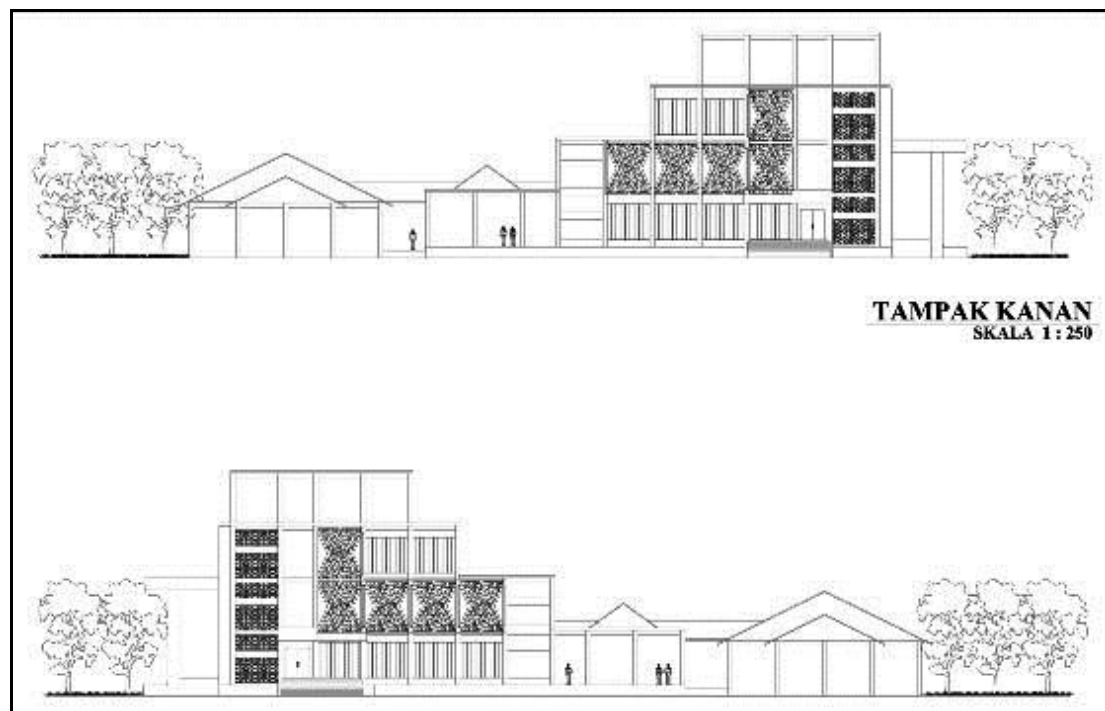
Gambar tampak memperlihatkan kulit luar dan bentuk bangunan secara paralel. Pada gambar tampak dapat dilihat bentuk bangunan dari empat sudut pandang yaitu depan, belakang, samping kanan, dan samping kiri. Tampak bangunan juga menunjukkan level ketinggian bangunan. Fasad bangunan dapat dilihat pada keempat sisi bangunan yang biasanya memiliki bentuk atau pola pada secondary skin bangunan. Tampak dari gedung mako memiliki visual bangunan yang berkesan megah dan kokoh dengan penambahan motif tradisional sebagai pembentuk karakter daerah Kubu Raya. Pada gambar tampak mako juga dapat dilihat ketinggian bangunan yang memiliki level empat lantai dengan bentuk seperti benteng pertahanan yang mengadopsi bentuk benteng kolonial di Kabupaten Kubu Raya.

Penggunaan bentuk simetris dan megah sebagai unsur tegas dan kokoh. Penerapan warna bangunan disesuaikan dengan Keputusan Kapolri Nomor KEP.1010.IX.2016 tentang keseragaman warna cat bangunan Polri dimana dalam keputusan tersebut telah disebutkan pemilihan warna untuk bangunan gedung kepolisian. Penggunaan ornamen dengan motif khas Kabupaten Kubu Raya juga diterapkan untuk menambah ciri karakter dari bangunan. Bentuk bangunan dibuat sedinamis mungkin agar mampu menyesuaikan kondisi lahan dan iklim. Bentuk yang mampu memaksimalkan iklim menjadi perhatian khusus agar bangunan mampu memanfaatkan kondisi yang ada seperti sirkulasi udara sebagai penghawaan alami, dan intensitas cahaya sebagai penerangan alami yang dapat di alirkan ke seluruh bangunan. Fasad bangunan yang dibuat lebar dan tinggi untuk mendapatkan kesan kokoh sebagaimana sebuah benteng. Fasad bangunan menggunakan kombinasi material kaca dan ACP sebagai bentuk transparansi dalam pelayanan kepada masyarakat. Tampak gedung mako dapat dilihat pada **Gambar 10 dan 11**.



sumber: (Penulis, 2019)

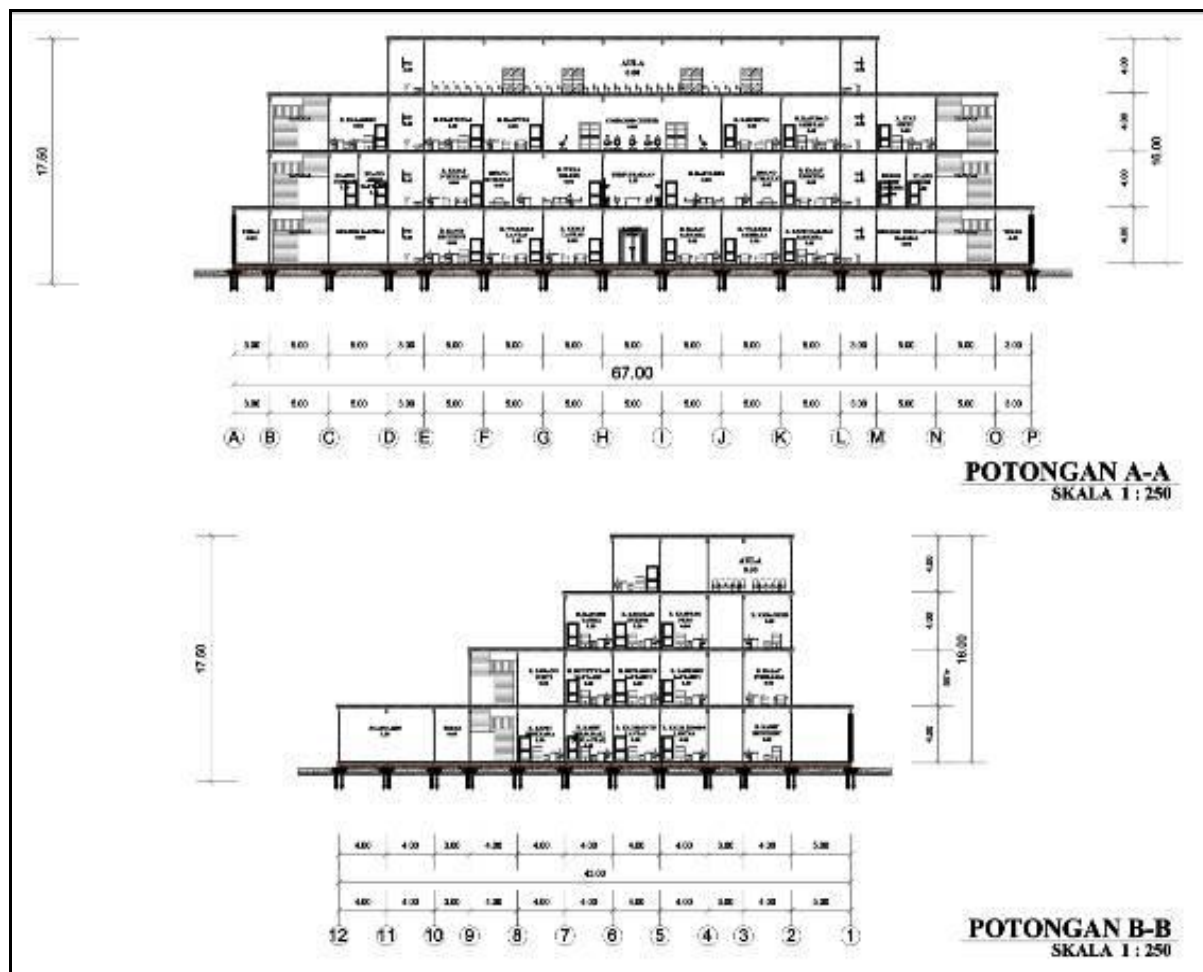
Gambar 10: Tampak Depan Belakang Gedung Utama Perancangan Polres Kubu Raya



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 11: Tampak Samping Gedung Utama Perancangan Polres Kubu Raya

Gambar potongan bangunan mako memperlihatkan notasi material yang digunakan pada rangka struktur maupun bahan sekat. Pada gambar potongan juga memperlihatkan suasana dalam ruangan secara paralel. Potongan gedung mako dibagi menjadi dua sisi yaitu bagian potongan vertikal dan horizontal sebagaimana yang terlihat pada **Gambar 12**.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 12: Potongan Gedung Utama Perancangan Polres Kubu Raya

Desain akhir dari gedung Polres Kubu Raya dapat dilihat pada gambar ilustrasi tiga dimensi. Gambar tiga dimensi memperlihatkan suasana luar bangunan yang dapat dilihat secara perspektif dan memiliki karakteristik yang saling terkait satu sama lain. Kawasan polres merupakan satu kesatuan yang terbagi menjadi beberapa masa bangunan yaitu gedung utama, gedung SPKT dan pos jaga masuk, pos jaga keluar, klinik, garasi kendaraan taktis, kantin, dan kanel anjing. Selain itu juga terdapat fasilitas olah raga yang menunjang kegiatan para anggota kepolisian. Tata letak masa bangunan berbentuk terpusat dengan gedung utama yang berada di bagian tengah kawasan. Hal ini menjadikan bangunan utama memberikan kesan pusat kontrol dari kawasan tersebut karena berada di tengah dan bentuk yang besar.

Fasad bangunan utama menggunakan kombinasi material beton, kaca, dan ACP dengan warna coklat sebagai identitas warna gedung kepolisian. Penggunaan kaca melambungkan transparansi bangunan terhadap pelayanan masyarakat, dan bagian depan yang simetris sebagai simbol keseimbangan. Bagian kaca dilapisi dengan *secondary skin* menggunakan bahan baja yang membentuk pola dari motif tradisional budaya yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Selain itu penggunaan kerawang sebagai ventilasi udara juga membentuk pola dari motif tradisional.

Gedung fasilitas penunjang dibuat menghadap ke gedung utama dan dihubungkan secara tidak langsung oleh jalur sirkulasi yang di buat memutar. Bagian kiri dan kanan kawasan merupakan area dari fasilitas pendukung yang juga memiliki fungsi sebagai gedung pelayanan maupun gedung kebutuhan anggota Polres Kubu Raya.

Penerapan teknologi terbaru yang diterapkan pada Polres Kubu Raya tidak hanya dihadirkan pada sistem pelayanan dalam bangunan saja, namun juga terhadap bangunan polres sendiri. Sistem utilitas dan sistem struktur yang mampu memaksimalkan fungsi utama bangunan juga diharapkan menjadi solusi dalam perancangan. Penggunaan bentuk yang dinamis, pemilihan material yang tepat dan pemilihan alat maupun komponen dalam dan luar bangunan juga diperhitungkan agar menambah efisiensi pada gedung dan kawasan Polres Kubu Raya. Suasana Eksterior Gedung Utama Perancangan Polres Kubu Raya dapat dilihat pada **Gambar 13**.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 13: Suasana Eksterior Gedung Utama Perancangan Polres Kubu Raya

Desan gedung fasilitas pendukung berada dibagian kiri dan kanan gedung utama dengan orientasi menghadap ke gedung utama. Fasad atau wajah bangunan dibuat seragam dengan penggunaan warna yang sama dengan bangunan utama. Fasad bangunan menggunakan kombinasi beton, kaca, dan ACP dengan warna coklat dan bentuk persegi untuk memberikan kesan tegas terhadap bangunan. Gambar bangunan pendukung dapat dilihat pada **Gambar 14 dan 15**.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 14: Suasana Eksterior Gedung SPKT dan Pos Jaga Masuk Perancangan Polres Kubu Raya



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 15: Suasana Eksterior Pos Jaga Keluar dan Garasi Kendaraan Taktis Perancangan Polres Kubu Raya

6. Kesimpulan

Polres Kubu Raya merupakan pusat sentra pelayanan masyarakat dibidang keamanan dan ketertiban yang mengontrol penegakan hukum yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Pada Polres Kubu Raya masyarakat dapat mengurus kebutuhan administratif yang berkaitan dengan pihak kepolisian hingga sebagai wadah yang menerima laporan maupun pengaduan masyarakat terhadap pengamanan maupun penanganan yang masih menjadi bagian dari tugas dari pihak kepolisian. Gedung Polres sendiri bukan hanya sekedar bangunan yang menjadi markas kepolisian yang melayani kebutuhan masyarakat, namun juga sebagai pelengkap syarat administratif daerah khususnya Kabupaten Kubu Raya. Konsep perancangan Polres Kubu Raya sendiri adalah bangunan yang mengadopsi bentuk benteng kubu dengan penambahan unsur budaya dalam bentuk ornamen pada bangunan. Saran penulis untuk perancangan Polres Kubu Raya adalah dengan diterapkannya sistem keamanan dan pelayanan terbaru agar mampu mencapai kinerja yang maksimal terhadap pelayanan masyarakat di Kabupaten Kubu Raya dan sekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada orang tua penulis, kepada bapak M. Ridha Alhamdhani ST, MSc, selaku pembimbing utama dan ibu Bontor Jumaylinda Br. Gultom, ST, MT selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan kritik dan saran untuk penulis. Kepada seluruh dosen dan staf prodi arsitektur serta teman-teman, dan seluruh pihak yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam pengerjaan Proyek Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga proyek tugas akhir ini bermanfaat bagi pembaca dan seluruh akademisi yang terkait selama proses penulisan ini berlangsung.

Referensi

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2018. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pembangunan Gedung Negara*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Jakarta
- Kepolisian Republik Indonesia, 2010. *Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Polres dan Polsek*. Kepolisian Republik Indonesia. Jakarta
- Kepolisian Republik Indonesia, 2016. *Keputusan Kapolri Nomor KEP.1010.IX.2016 tentang keseragaman warna cat bangunan Polri*. Kepolisian Republik Indonesia. Jakarta
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. 1945. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. Jakarta

Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta

Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1981. *Undang-Undang No. 8 Tahun 1981 Tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta

Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2002. *Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta